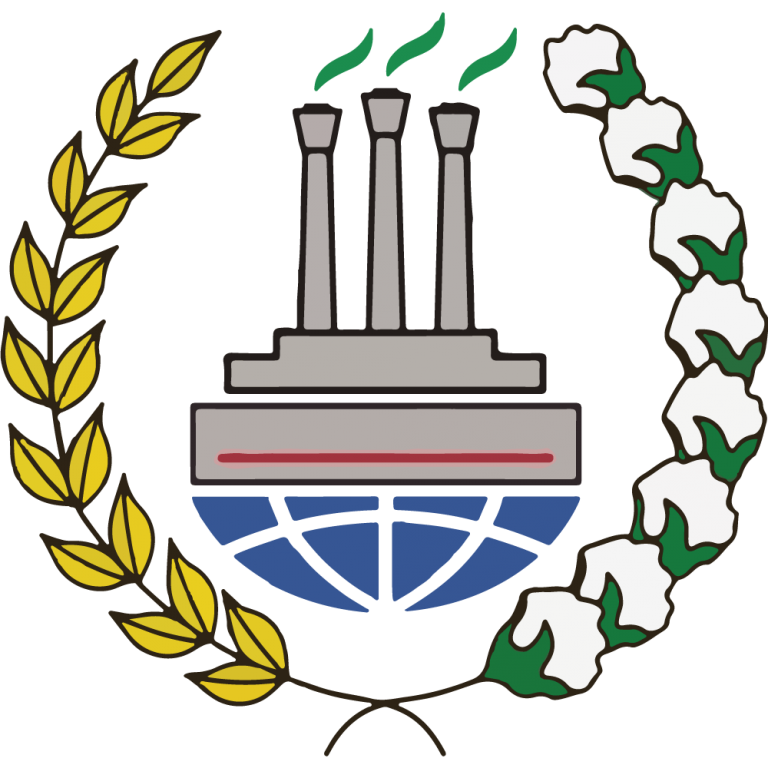
Pengaruh Tingkat Pengangguran Kepada Tingkat Kemiskinan di Indonesia

Metode Penelitian Politeknik APP Jakarta

Emeraldi Sentara

2024-01-08



## 1 Pendahuluan

### 1.1 Latar belakang

Pengangguran dan kemiskinan adalah dua hal yang sudah ada dari dulu dan sulit dihilangkan. Mengatasi tingkat pengangguran sama pentingnya dengan mengurangi tingkat kemiskinan, karena pengangguran dapat menyebabkan meningkatnya tingkat kemiskinan. Pendapatan merupakan faktor yang sangat penting dalam menentukan tingkat kesejahteraan dan kemakmuran masyarakat. Namun, bagaimana jika seseorang tidak bekerja? maka bisa dipastikan dia tidak akan memiliki pendapatan.

Secara teori, jika seseorang memiliki pekerjaan, maka ia akan bekerja dan mendapatkan pendapatan/uang yang bisa diharapkan cukup untuk memenuhi kebutuhan pokok. Jika kebutuhan pokok terpenuhi, maka orang tersebut tidak bisa dikatakan dalam golongan orang miskin. Dari teori ini dapat disimpulkan bahwa peningkatan angka pengangguran juga akan meningkatkan angka kemiskinan, atau sebaliknya.

### 1.2 Ruang lingkup

Ruang lingkup pada bahasan ini yaitu seperti pada judul yang penulis teliti yaitu Pengaruh Tingkat Pengangguran Kepada Tingkat Kemiskinan di Indonesia. Semua data yang digunakan pada penelitian ini merupakan data dari tahun 2023 menggunakan persentase yang didapat dari BPS.

### 1.3 Rumusan Masalah

1. Apakah tingkat pengangguran bisa mempengaruhi tingkat kemiskinan di Indonesia?
2. Jika iya, seberapa berpengaruh?

### 1.4 Tujuan dan manfaat penelitian

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui apakah tingkat pengangguran bisa mempengaruhi tingkat kemiskinan di Indonesia.

Manfaat dari penelitian supaya pembaca mendapat wawasan baru mengenai seberapa berpengaruh tingkat kemiskinan dan pengangguran di Indonesia.

### 1.5 Package

library(readxl)  
library(ggplot2)  
library(dplyr)

## 2. Studi pustaka

Karena pada intinya tujuan dari pembangunan yaitu untuk memajukan kemakmuran masyarakat dan meminimalisir jumlah penduduk miskin (Rah Adi Fahmi et al., 2018).

Kemiskinan adalah suatu situasi dimana seseorang atau rumah tangga mengalami kesulitan untuk memenuhi kebutuhan dasar, sementara lingkungan penduduknya kurang memberikan peluang untuk meningkatkan kesejahteraan secara berkesinambungan atau untuk keluar dari kerentanan (Cahyat, 2007: 4)

Pengangguran adalah suatu keadaan dimana sesorang yang tergolong dalam angkatan kerja ingin mendapatkan pekerjaan tetapi belum memperolehnya (Sukirno., 2008)

## 3. Metode penelitian

### Data

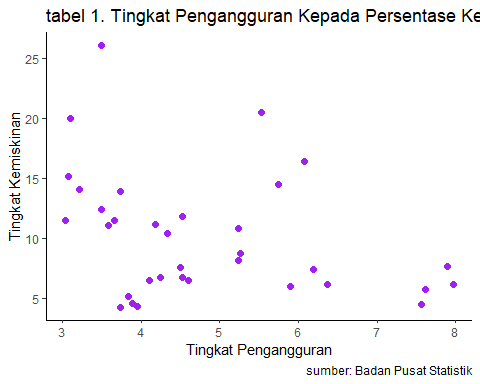
| No | Provinsi | Tingkat Kemiskinan | Tingkat Pengangguran |
| --- | --- | --- | --- |
| 1 | ACEH | 14.45 | 5.75 |
| 2 | SUMATERA UTARA | 8.15 | 5.24 |
| 3 | SUMATERA BARAT | 5.95 | 5.90 |
| 4 | RIAU | 6.68 | 4.25 |
| 5 | JAMBI | 7.58 | 4.50 |
| 6 | SUMATERA SELATAN | 11.78 | 4.53 |
| 7 | BENGKULU | 14.04 | 3.21 |
| 8 | LAMPUNG | 11.11 | 4.18 |
| 9 | KEP. BANGKA BELITUNG | 4.52 | 3.89 |
| 10 | KEP. RIAU | 5.69 | 7.61 |
| 11 | DKI JAKARTA | 4.44 | 7.57 |
| 12 | JAWA BARAT | 7.62 | 7.89 |
| 13 | JAWA TENGAH | 10.77 | 5.24 |
| 14 | DI YOGYAKARTA | 11.04 | 3.58 |
| 15 | JAWA TIMUR | 10.35 | 4.33 |
| 16 | BANTEN | 6.17 | 7.97 |
| 17 | BALI | 4.25 | 3.73 |
| 18 | NUSA TENGGARA BARAT | 13.85 | 3.73 |
| 19 | NUSA TENGGARA TIMUR | 19.96 | 3.10 |
| 20 | KALIMANTAN BARAT | 6.71 | 4.52 |
| 21 | KALIMANTAN TENGAH | 5.11 | 3.84 |
| 22 | KALIMANTAN SELATAN | 4.29 | 3.95 |
| 23 | KALIMANTAN TIMUR | 6.11 | 6.37 |
| 24 | KALIMANTAN UTARA | 6.45 | 4.10 |
| 25 | SULAWESI UTARA | 7.38 | 6.19 |
| 26 | SULAWESI TENGAH | 12.41 | 3.49 |
| 27 | SULAWESI SELATAN | 8.70 | 5.26 |
| 28 | SULAWESI TENGGARA | 11.43 | 3.66 |
| 29 | GORONTALO | 15.15 | 3.07 |
| 30 | SULAWESI BARAT | 11.49 | 3.04 |
| 31 | MALUKU | 16.42 | 6.08 |
| 32 | MALUKU UTARA | 6.46 | 4.60 |
| 33 | PAPUA BARAT | 20.49 | 5.53 |
| 34 | PAPUA | 26.03 | 3.49 |

  
Data yang saya gunakan adalah ***Persentase Penduduk Miskin (P0) Menurut Provinsi dan Daerah (Persen)*** dan ***Tingkat Pengangguran Terbuka Menurut Provinsi (Persen)*** pada BPS.

library(readxl)  
dat<-read\_excel("D:/Kuliah/Semester 3/Metodologi Penelitian/File Upload/Data UAS.xlsx")  
head(dat)

# A tibble: 6 × 3  
 Provinsi KY PX  
 <chr> <dbl> <dbl>  
1 ACEH 14.4 5.75  
2 SUMATERA UTARA 8.15 5.24  
3 SUMATERA BARAT 5.95 5.9   
4 RIAU 6.68 4.25  
5 JAMBI 7.58 4.5   
6 SUMATERA SELATAN 11.8 4.53

library(readxl)  
dat<-read\_excel("D:/Kuliah/Semester 3/Metodologi Penelitian/File Upload/Data UAS.xlsx")   
library("ggplot2")  
library("dplyr")  
library("readxl")  
reg1<-lm(KY~PX,data=dat)  
ggplot(data=dat,aes(x=PX,y=KY)) +  
 geom\_point(color="purple",size=2) +   
 scale\_color\_viridis\_c() +  
 labs(title="tabel 1. Tingkat Pengangguran Kepada Persentase Kemiskinan di Indonesia",  
 x="Tingkat Pengangguran",  
 y="Tingkat Kemiskinan",  
 caption = "sumber: Badan Pusat Statistik") +  
 theme\_classic()



### 3.2 Metode analisis

Metode yang dipilih adalah regresi univariat atau Ordinary Least Square (OLS) dengan 1 variabel independen. Penelitian ini bermaksud mencari hubungan antara Tingkat Pengangguran (X) dan Tingkat Kemiskinan (Y). Spesifikasi yang dilakukan adalah:

di mana adalah Tingkat Kemiskinan dan adalah Tingkat Pengangguran.

## 4. Pembahasan

### 4.1 Pembahasan masalah

Karena pada penelitian ini saya menggunakan OLS, saya hanya menghubungkan Tingkat Kemiskinan dengan Tingkat Pengangguran di Indonesia.

Tampilannya seperti ini

library(readxl)  
dat<-read\_excel("D:/Kuliah/Semester 3/Metodologi Penelitian/File Upload/Data UAS.xlsx")  
head(dat)

# A tibble: 6 × 3  
 Provinsi KY PX  
 <chr> <dbl> <dbl>  
1 ACEH 14.4 5.75  
2 SUMATERA UTARA 8.15 5.24  
3 SUMATERA BARAT 5.95 5.9   
4 RIAU 6.68 4.25  
5 JAMBI 7.58 4.5   
6 SUMATERA SELATAN 11.8 4.53

### 4.2 Analisis masalah

Hasil regresinya adalah

reg1<-lm(KY~PX,data=dat)  
summary(reg1)

Call:  
lm(formula = KY ~ PX, data = dat)  
  
Residuals:  
 Min 1Q Median 3Q Max   
-7.1283 -2.8634 -0.6167 1.3274 14.3640   
  
Coefficients:  
 Estimate Std. Error t value Pr(>|t|)   
(Intercept) 15.8491 3.0022 5.279 8.82e-06 \*\*\*  
PX -1.1986 0.5991 -2.001 0.054 .   
---  
Signif. codes: 0 '\*\*\*' 0.001 '\*\*' 0.01 '\*' 0.05 '.' 0.1 ' ' 1  
  
Residual standard error: 4.963 on 32 degrees of freedom  
Multiple R-squared: 0.1112, Adjusted R-squared: 0.0834   
F-statistic: 4.003 on 1 and 32 DF, p-value: 0.05398

## 5. Kesimpulan

Setiap peningkatan dalam Tingkat Pengangguran dengan diasumsikan nilainya 1, maka memiliki penurunan sebanyak 1.1986 persen pada Tingkat Kemiskinan. Dapat disimpulkan bahwa ternyata tingkat pengangguran memiliki pengaruh yang sangat sedikit terhadap tingkat kemiskinan.

## 6. Referensi

Utami, N. D., Nurfalah, R., & Desmawan, D. (2021). Analisis Adanya Pengaruh Tingkat Pengangguran Terhadap  Tingkat Kemiskinan Kabupaten/Kota di Provinsi Banten  Tahun 2021. *EBISMEN*, 162–175.

Adawiyah, S. E. (2020). KEMISKINAN DAN FAKOR-FAKTOR PENYEBABNYA. *KHIDMAT SOSIAL*, *Volume 1 Nomor 1*.

Ishak, K. (n.d.). *FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENGANGGURAN DAN  INFLIKASINYA TERHADAP INDEK PEMBANGUNAN DI INDONESIA*.

Indonesia, B. P. S. (n.d.-a). *Persentase Penduduk Miskin (P0) Menurut Provinsi dan Daerah—Tabel Statistik*. Retrieved January 7, 2024, from <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/2/MTkyIzI=/persentase-penduduk-miskin--maret-2023.html>

Indonesia, B. P. S. (n.d.-b). *Tingkat Pengangguran Terbuka Menurut Provinsi—Tabel Statistik*. Retrieved January 7, 2024, from <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/2/NTQzIzI=/tingkat-pengangguran-terbuka--agustus-2023.html>